



ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN ASPEK LINGUISTIK DAN NON-LINGUISTIK PADA PENDIDIKAN DASAR

Anisa Syahidatullah

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin

e-mail: syhdns30@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan psikopedagogis pada siswa tingkat dasar yang tampil aktif secara perilaku di kelas namun memiliki minat psikologis yang rendah terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Fokus masalah diarahkan untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IV A MIN 6 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 ditinjau dari aspek linguistik dan non-linguistik. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tahapan penting penelitian ini dilakukan melalui observasi kelas secara natural, wawancara terstruktur bersama guru serta siswa, dan pengumpulan dokumentasi nilai. Data dianalisis secara interaktif meliputi kondensasi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkap bahwa kendala bersumber dari tiga pilar ekosistem pendidikan. Dari sisi siswa, hambatan linguistik mencakup rendahnya kemahiran membaca visual (*maharah qira'ah*), penulisan tata letak huruf (*kitabah*), dan penguasaan kosakata (*mufrodat*), sementara faktor non-linguistik dipicu oleh krisis kepercayaan diri dan motivasi intrinsik. Dari sisi guru, kendala berupa ketidaksesuaian latar belakang keilmuan serta beban kapasitas kelas yang melebihi standar ideal. Dari sisi materi, terdapat ketimpangan antara bobot kesulitan buku ajar dengan kompetensi dasar peserta didik. Simpulan utama menegaskan bahwa perbaikan mutu instruksional wajib berfokus pada rekonstruksi materi ajar secara bertahap dan penguatan simbol bahasa sejak dini.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran, Bahasa Arab, Maharah Qira'ah, Linguistik, Non-Linguistik*

ABSTRACT

This research is motivated by psychopedagogical gaps in elementary school students who appear active behaviorally in class but have low psychological interest in learning Arabic. The focus of the problem is directed at identifying the problems of Arabic learning in grade IV A students of MIN 6 Sukoharjo in the 2025/2026 academic year reviewed from linguistic and non-linguistic aspects. Using a qualitative approach with descriptive methods, the important stages of this research were carried out through natural classroom observations, structured interviews with teachers and students, and the collection of documentation of grades. Data were analyzed interactively including condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research findings revealed that obstacles stem from three pillars of the educational ecosystem. From the student perspective, linguistic obstacles include low visual reading skills (*maharah qira'ah*), writing layout (*kitabah*), and vocabulary mastery (*mufrodat*), while non-linguistic factors are triggered by a crisis of self-confidence and intrinsic motivation. From the teacher perspective, obstacles include inconsistencies in academic backgrounds and class capacity loads that exceed ideal standards. In terms of material, there is a disparity between the difficulty level of textbooks and students' basic competencies. The main conclusion emphasizes that improving instructional



quality must focus on gradual reconstruction of teaching materials and strengthening language symbols from an early age.

Keywords: *Learning Problems, Arabic, Qira'ah, Linguistics, Non-Linguistics.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menempati posisi yang sangat khas dan strategis dalam dunia kependidikan formal di Indonesia. Di satu sisi, bahasa asing ini dimuliakan sebagai bahasa Al-Qur'an serta simbol identitas keilmuan Islam, namun di sisi lain dalam praktik instruksional harian sering kali dirasakan sebagai pelajaran yang sangat menakutkan oleh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting sebagai fondasi utama dalam memahami ajaran agama sekaligus sarana pengembangan kompetensi linguistik sejak dini. Secara ideal, pembelajaran bahasa asing pada usia sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tekstual yang kaku, melainkan harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan gairah belajar yang tinggi. Kurikulum mengamanatkan agar guru mampu membangun keterampilan berbahasa secara bertahap dan menyenangkan, yang meliputi kemahiran menyimak atau *istima'*, berbicara atau *kalam*, membaca atau *qira'ah*, hingga menulis atau *kitabah*. Pendekatan yang komunikatif dan berpusat pada siswa diidealkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, fleksibel, serta kontekstual guna membekali anak dengan kemampuan literasi keagamaan yang kokoh untuk jenjang kependidikan selanjutnya (Humaira & Amin, 2026; Nahakleky et al., 2026; Sa'adah & Fahyuni, 2026).

Namun, realitas objektif yang senyatanya terjadi di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar dan memprihatinkan antara ekspektasi teoretis tersebut dengan praktik pengajaran nyata. Pembelajaran Bahasa Arab di dalam ruang kelas sehari-hari senyatanya masih cenderung berlangsung secara formalistik dengan penekanan berlebih pada aspek kognitif teoretis belaka. Banyak guru yang terjebak pada metode ceramah satu arah yang monoton untuk mengejar penguasaan hafalan kosakata atau *mufrodah* dan kaidah tata bahasa secara verbalistik tanpa diimbangi praktik penggunaan bahasa secara kontekstual (Akhsanunadia & Arifin, 2026; Fitri et al., 2025; Sholekhah et al., 2026). Kesenjangan ini memicu munculnya persepsi negatif di kalangan siswa yang menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sangat rumit, membosankan, dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Fenomena kelesuan kognitif ini diperparah oleh munculnya problematika linguistik dan non-linguistik yang kompleks, seperti adanya kesulitan fonetik, keterbatasan daya ingat anak, serta minimnya dukungan lingkungan bahasa di sekolah. Akibatnya, keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas komunikatif menjadi sangat terbatas, yang pada jangka panjang menggerogoti rasa percaya diri dan menurunkan minat belajar psikologis peserta didik secara drastis di lapangan (Hernaeny et al., 2026; Isnaeni & Aerin, 2026; Prahesti et al., 2026; Sawal et al., 2026).

Kompleksitas hambatan operasional dan kesenjangan psikologis tersebut teridentifikasi secara nyata dalam ekosistem kependidikan pada kelas IV A MIN 6 Sukoharjo sepanjang tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berjalan. Kondisi senyatanya di lembaga tersebut memperlihatkan sebuah fenomena paradoks yang sangat unik sekaligus membingungkan bagi pengamat pendidikan. Guru kelas IV A MIN 6 Sukoharjo pada 2025/2026 sebenarnya telah berupaya keras mengaplikasikan berbagai macam metode pengajaran yang interaktif, variatif, dan melibatkan media visual yang cukup menarik. Secara perilaku tampak luar, para peserta didik di madrasah tersebut juga terlihat sangat antusias, ceria, dan aktif mengikuti jalannya



permainan bahasa yang disajikan oleh pendidik selama jam pelajaran berlangsung. Namun, ketika dilakukan evaluasi psikologis secara mendalam melalui lembar kuesioner, tingkat minat belajar mandiri siswa kelas IV A MIN 6 Sukoharjo pada 2025/2026 terhadap mata pelajaran Bahasa Arab tetap tergolong sangat rendah. Kesenjangan yang kontras antara keaktifan motorik luar dengan motivasi emosional dalam diri siswa ini membuktikan adanya disorganisasi fundamental yang belum teratasi dengan baik.

Setelah dilakukan penelusuran secara mendalam melalui teknik tanya jawab di kelas IV A MIN 6 Sukoharjo pada 2025/2026, terungkap bahwa akar penyebab dari rendahnya minat psikologis tersebut adalah lemahnya penguasaan keterampilan dasar membaca teks. Sebagian besar siswa senyatanya mengalami kesulitan besar ketika diminta mengeja dan melafalkan huruf hijaiyah secara mandiri tanpa tuntunan lisan dari guru. Menariknya, anak-anak cenderung sangat mahir dan lancar saat mengikuti kegiatan dikte atau *imla'*, namun seketika menjadi bingung dan terdiam ketika dihadapkan pada teks bacaan visual yang asing. Ketimpangan yang mencolok antara kemampuan reseptif berbasis pendengaran dengan kecakapan membaca berbasis visual ini mengindikasikan adanya kerapuhan fondasi literasi simbolik siswa. Masalah ini diperparah oleh kondisi riil kelas IV A MIN 6 Sukoharjo pada 2025/2026 yang berkapasitas sangat padat, di mana satu ruangan dipaksakan menampung hingga 35 siswa dari ambang batas ideal maksimal 28 siswa. Overkapasitas fisik ini secara otomatis mereduksi intensitas interaksi personal serta menghambat guru dalam memberikan bimbingan individual bagi anak yang tertinggal.

Faktor eksternal lain yang turut memperkeruh problematika di kelas IV A MIN 6 Sukoharjo pada 2025/2026 adalah latar belakang keilmuan guru pengampu yang berasal dari bidang Pendidikan Agama Islam, bukan spesialis pendidikan Bahasa Arab. Keterbatasan kompetensi profesional khusus ini diduga memengaruhi ketajaman analisis guru dalam mendeteksi miskonsepsi fonetik siswa sejak dini. Berangkat dari tumpukan masalah manajerial tersebut, penelitian deskriptif kualitatif ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan berupa analisis problematika integratif yang memadukan faktor linguistik dengan kondisi kontekstual kelas padat. Inovasi yang ditawarkan dalam riset di MIN 6 Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026 ini terletak pada formulasi model pemetakan hambatan membaca visual guna merumuskan solusi literasi yang presisi. Nilai kebaruan studi ini berfokus untuk mendobrak dogma bahwa kegagalan belajar melulu disebabkan oleh metode mengajar, melainkan karena ketiadaan sinkronisasi antara kesiapan simbolik anak dengan manajemen ukuran kelas. Hasil akhir kajian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoretis baru bagi khasanah metodologi pengajaran bahasa asing pada tingkat kependidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menerapkan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam problematika sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa asing pada tingkat pendidikan dasar. Lokasi investigasi ditetapkan di MIN 6 Sukoharjo dengan memfokuskan alur pengamatan pada proses instruksional tahun ajaran 2025/2026. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* atau instrumen kunci di lapangan guna menyerap fenomena alami tanpa melakukan intervensi maupun pengujian statistik. Penentuan subjek riset dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci yang terlibat langsung dalam ekosistem kelas 4A. Subjek penelitian mencakup 1 guru pengampu serta 35 siswa yang menjadi target sasaran observasi. Kriteria pemilihan informan ini didasarkan pada karakteristik unik kelas yang menunjukkan kesenjangan antara keaktifan perilaku dan rendahnya minat psikologis. Melalui



batasan operasional ini, interaksi dinamis antara kemampuan dasar siswa dan tantangan kontekstual di dalam ruang kelas dapat dipetakan secara sistematis.

Proses pengumpulan data primer dihimpun secara langsung melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam *semi-structured*, serta studi dokumentasi arsip catatan belajar siswa. Langkah pelaksanaan di lapangan dijadwalkan secara terencana mulai pertengahan hingga akhir bulan April 2026 untuk mengamati performa membaca visual (*maharah qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Data mentah dianalisis secara interaktif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti menyortir rekaman keluhan siswa mengenai huruf hijaiyah dan menyederhanakannya ke dalam tema linguistik serta non-linguistik. Data kuantitatif pendukung organisasi, seperti jumlah 35 siswa yang melebihi kapasitas ideal kelas sebanyak 28 orang, disajikan secara tekstual dalam narasi deskriptif. Guna menjamin kredibilitas dan menghindari temuan subjektif, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi silang dari dokumen kurikulum sekolah terhadap hasil konfirmasi wawancara guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IV di MIN 6 Sukoharjo meliputi tiga aspek utama, yaitu problematika dari sisi guru, siswa, dan materi pembelajaran.

Problematika dari Sisi Guru



Gambar.1 Wawancara dengan Guru Kelas 4a MIN 6 SKH

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti tanya jawab, latihan bersama, dan penggunaan aktivitas sederhana yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa terlihat antusias dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, keaktifan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah latar belakang keilmuan guru yang berasal dari bidang Pendidikan Agama Islam, bukan secara spesifik dari pendidikan Bahasa Arab. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penguatan keterampilan dasar bahasa, khususnya dalam aspek membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), terutama bagi siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah secara baik.

Selain itu, jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal (35 siswa) menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian secara individual. Guru Bahasa Arab juga menyampaikan, “Sebagian siswa memang belum lancar membaca huruf hijaiyah, sehingga perlu pendampingan lebih” (Guru, wawancara, 2026). Guru Bahasa Arab juga mengungkapkan

bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah, sehingga memerlukan bimbingan tambahan di luar waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kondisi kelas menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Problematika dari Sisi Siswa



Gambar.2 Wawancara dengan salah satu siswa 4A MIN 6 SKH

Problematika Linguistik

Problematika linguistik berkaitan dengan rendahnya penguasaan keterampilan dasar Bahasa Arab. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), serta mengenali huruf hijaiyah. Siswa belum mampu membedakan bentuk huruf dengan baik, sehingga mengalami hambatan dalam membaca teks secara mandiri dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Salah satu siswa mengungkapkan, “Saya masih bingung membaca huruf Arab kalau tidak dibacakan dulu oleh guru” (Siswa A, wawancara, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap awal dan belum berkembang secara optimal.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab, terutama dalam menentukan bentuk huruf pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan dalam penguasaan *mufrodat*, di mana siswa cenderung mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Siswa lain menyatakan, “Kalau menghafal kosa kata Bahasa Arab susah, cepat lupa” (Siswa B, wawancara, 2026). Menariknya, siswa relatif mampu mengikuti kegiatan dikte (*imla'*), namun mengalami kesulitan ketika diminta membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan reseptif berbasis pendengaran dan kemampuan membaca berbasis visual, yang mengindikasikan belum optimalnya penguasaan simbol bahasa.

Problematika Non-Linguistik

Selain aspek linguistik, siswa juga menghadapi problematika non-linguistik yang berkaitan dengan faktor psikologis dan sikap belajar. Kesulitan dalam memahami materi dasar menyebabkan menurunnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi ragu untuk mencoba membaca atau menjawab pertanyaan karena takut melakukan kesalahan. Rendahnya kepercayaan diri tersebut berdampak pada menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Meskipun siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan adanya minat belajar yang kuat dari dalam diri siswa.



Selain itu, keterbatasan pengalaman siswa dalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar. Bahasa Arab cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan, sehingga siswa kurang memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, problematika dari sisi siswa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-linguistik seperti kepercayaan diri, motivasi, dan persepsi terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama memengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

Problematika dari Sisi Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, materi pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan pada kelas IV menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan tingkat kemampuan dasar siswa. Materi yang disajikan cenderung menuntut kemampuan membaca serta penguasaan *mufrodat*, sementara sebagian siswa masih belum menguasai keterampilan dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan kemampuan membaca secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penyusunan materi belum sepenuhnya memperhatikan prinsip bertahap, yaitu dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Siswa yang belum menguasai kemampuan dasar tetap dihadapkan pada materi yang membutuhkan tingkat pemahaman lebih tinggi. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara tuntutan pembelajaran dengan kemampuan aktual siswa di lapangan.

Dari segi penyajian, materi pembelajaran masih cenderung menekankan pada aspek hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman yang kontekstual. Kosakata yang diajarkan belum sepenuhnya dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sulit dipahami dan mudah dilupakan. Akibatnya, proses pembelajaran lebih bersifat menghafal daripada memahami makna dan penggunaan bahasa. Selain itu, penggunaan media pendukung dalam penyampaian materi masih terbatas, khususnya yang berkaitan dengan unsur visual. Padahal, pada tahap pembelajaran awal, dukungan visual seperti gambar atau simbol sangat membantu siswa dalam mengenali huruf, memahami bunyi, dan mengaitkannya dengan makna. Dengan demikian, problematika dari sisi materi tidak hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada tingkat kesesuaian dengan kemampuan siswa, urutan penyajian, serta cara penyampaian yang belum sepenuhnya mendukung penguasaan keterampilan dasar Bahasa Arab. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa serta rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

Pembahasan

Analisis mendalam mengenai kendala operasional instruksional bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo menyingkap adanya korelasi kausal yang rumit antara kesiapan tenaga pendidik dan karakteristik kognitif siswa. Meskipun pengajar telah berupaya mengaplikasikan variasi metode interaktif, eskalasi keaktifan siswa belum linier dengan penguatan minat belajar intrinsik mereka. Hambatan metodologis ini berakar dari latar belakang keilmuan guru yang murni berasal dari bidang pendidikan agama Islam dan bukan spesialisasi pendidikan bahasa Arab. Dampak dari deviasi kualifikasi profesi ini terlihat langsung dari belum optimalnya penanaman keterampilan dasar bahasa, terutama pada aspek membaca *qiraah* dan menulis *kitabah*. Kondisi objektif ini semakin diperparah oleh penataan tata ruang kelas yang melebihi kapasitas ideal, di mana satu ruangan dipaksa menampung sebanyak 35 siswa kelas empat. Akumulasi jumlah siswa yang besar mereduksi waktu kontrol guru untuk memberikan bimbingan individual bagi anak yang belum lancar melafalkan simbol huruf.



Akibatnya, proses transfer pengetahuan berjalan kurang seimbang karena keterbatasan durasi tatap muka harian di sekolah (Febriani & Prasetyaningtyas, 2026; Purwanto, 2026; Saifullah & Istikomah, 2026; Sugiarto, 2026).

Problematika linguistik yang dihadapi peserta didik berpusat pada rendahnya penguasaan literasi visual untuk menerjemahkan lambang bunyi huruf Arab secara mandiri. Sebagian besar siswa mengalami kebingungan kognitif saat diminta membedakan bentuk perubahan struktur huruf pada posisi awal, tengah, maupun akhir kalimat. Menariknya, analisis data catatan lapangan merekam adanya anomali performa di mana siswa mampu mengikuti kegiatan dikte *imla* dengan baik tetapi seketika mengalami hambatan saat membaca teks tertulis tanpa tuntunan suara. Fenomena ini mendeteksi adanya ketidakseimbangan yang tajam antara kemampuan reseptif berbasis pendengaran dengan kemampuan membaca berbasis visual. Ketergantungan yang tinggi pada bantuan audio guru mengindikasikan bahwa ingatan jangka pendek siswa belum mampu mengasimilasi bentuk simbol bahasa secara utuh. Kelemahan mekanis ini berdampak pada cepatnya siswa melupakan perbendaharaan kosakata *mufrodāt* baru yang telah diajarkan. Ketidakmampuan membaca mandiri ini menjadi batu sandungan utama yang menghentikan kelancaran siswa dalam menguasai kompetensi tingkat lanjut secara metodologis (Juhaeni et al., 2022; Oktaviyanti et al., 2022; Pratama & Sofyan, 2021).

Dimensi non-linguistik yang mencakup aspek psikologis dan orientasi afektif siswa turut bertindak sebagai faktor penghambat yang menurunkan efektivitas pengajaran. Ketidakmampuan siswa dalam mencerna materi dasar secara bertahap mengikis rasa percaya diri mereka saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Muncul kecemasan neurotik di mana peserta didik merasa takut melakukan kesalahan pelafalan di depan teman sebayanya, sehingga mereka memilih bersikap pasif. Selain itu, ketiadaan pengalaman empiris dalam mempraktikkan bahasa asing tersebut di luar lingkungan domestik sekolah membentuk persepsi negatif bahwa materi ini sulit dan kurang relevan dengan kehidupan nyata. Keterbatasan motivasi internal ini menciptakan siklus penurunan performa yang saling menguatkan antara hambatan kognitif dan kerapuhan mental anak. Meskipun secara fisik siswa terlihat mengikuti instruksi guru, aktivitas motorik tersebut hanya bergerak sebagai pemenuhan kewajiban formal tanpa didasari oleh gairah belajar yang murni dari dalam diri (Mansyur, 2022; Padil & Lessy, 2025; Santoso et al., 2023; Syah et al., 2021).

Tantangan dari segi substansi kurikulum berkaitan erat dengan ketidaksesuaian beban materi ajar dengan kapasitas aktual siswa di lapangan. Bahan ajar yang tersaji di dalam buku teks langsung menuntut kemampuan membaca tingkat tinggi, sementara fakta empiris menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas menghafal huruf dasar. Penyusunan isi materi juga dinilai kurang memperhatikan prinsip bertahap dari skema sederhana menuju pemahaman yang kompleks. Selain itu, pola penyajian instrumen pembelajaran masih mendewakan sistem hafalan mekanis tanpa dibarengi oleh kontekstualisasi makna yang fungsional. Kosakata yang diperkenalkan tidak dikaitkan dengan ekosistem harian anak, ditambah lagi dengan minimnya pemanfaatan alat peraga berbasis visual yang interaktif. Ketiadaan media pendukung berbentuk gambar atau simbol grafis pada fase awal pengajaran mempersulit siswa untuk merekatkan ingatan bunyi dengan makna benda objektif. Ketimpangan struktural ini mengaburkan esensi pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi aktif dan mengubahnya menjadi beban hafalan yang menjemukan (Aulia et al., 2026; Caru et al., 2026; Hasan et al., 2026; Muzekki & Januar, 2026; Putri et al., 2022).

Implikasi praktis dari hasil riset ini mewajibkan pihak manajemen sekolah untuk melakukan restrukturisasi pola pengajaran melalui penguatan kompetensi literasi dasar huruf



sebelum masuk ke materi substantif. Guru disarankan mengintegrasikan media visual digital yang responsif untuk menjembatani keterbacaan simbol konvensional bagi anak usia sekolah dasar. Keterbatasan penelitian kualitatif deskriptif ini terletak pada ruang lingkup pengamatan yang sempit karena hanya berpusat pada 1 satuan pendidikan di wilayah Sukoharjo selama tahun ajaran 2026 berjalan. Penelitian ini juga belum menyertakan data numerik mengenai korelasi tingkat kecerdasan verbal siswa dengan kecepatan penyerapan kosakata. Rekomendasi untuk langkah kajian masa depan adalah menerapkan desain penelitian tindakan kelas yang menggabungkan metode pengajaran kontekstual dengan teknik pendampingan psikologis terstruktur. Evaluasi longitudinal juga diperlukan untuk memantau retensi memori jangka panjang siswa terhadap penguasaan materi bahasa asing secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IV meliputi tiga aspek utama, yaitu dari sisi guru, siswa, dan materi pembelajaran. Problematika dari sisi siswa terbagi menjadi aspek linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik mencakup kesulitan dalam membaca, menulis, pengenalan huruf hijaiyah, serta penguasaan kosakata, sedangkan aspek non-linguistik meliputi rendahnya kepercayaan diri, motivasi, dan persepsi terhadap Bahasa Arab. Dari sisi guru, kendala yang dihadapi berkaitan dengan latar belakang keilmuan yang tidak sepenuhnya sesuai serta keterbatasan dalam memberikan perhatian individual akibat jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal. Sementara itu, dari sisi materi ditemukan adanya ketidaksesuaian antara tingkat kesulitan materi dengan kemampuan dasar siswa serta kurangnya penyajian yang kontekstual dan bertahap. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanunadia, A., & Arifin, Z. (2026). Pengaruh media konkrit terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas 2. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 219–232. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9362>
- Aulia, P. F., Hijriyah, U., & Erlina, E. (2026). Pengembangan media lempar dadu berbantuan flash card untuk pembelajaran kosa kata bahasa Arab. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 821–832. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9687>
- Caru, A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kartu kata pada siswa kelas II di SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8912>
- Febriani, R. S., & Prasetyaningtyas, F. D. (2026). Pengembangan media scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya siswa kelas IV SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 365–380. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9583>
- Fitri, T., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Evaluation of mufradat learning based on situational approach at SD IT Alam Talago, Sawahlunto, West Sumatera. *Al Mi'yar:*



- Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 70–82. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.4671>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 40–51. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Hernaeny, U., Simanjuntak, P., Aprillia, N. S., Pramasti, A., & Bada, S. S. (2026). Analisis kesulitan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah soal cerita materi pola bilangan di SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 474–484. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9365>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Isnaeni, I. N. A., & Aerin, W. (2026). Peningkatan kosakata anak melalui permainan kotak misteri pada anak usia 4-5 tahun. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1392–1403. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10474>
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, S., & Nurhayati, R. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah problematika anak slow learner dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.137>
- Muzekki, S., & Januar, L. R. (2026). Analisis pengaruh media audio visual dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui tren pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran siswa kelas VIII. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 226–236. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8894>
- Nahakleky, H., Notanubun, Z., & Ratumanan, S. D. (2026). Peningkatan literasi baca dengan menggunakan model cooperative learning pada siswa kelas IV SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 695–707. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9291>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Padil, R., & Lessy, Z. (2025). Analisis fungsi kognitif, sosial rendah, gangguan fisik dan sensorik serta implikasinya terhadap pembelajaran. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.220>
- Prahesti, E. R., Ramadhani, A., Salsabila, N. A., Irawan, N. P., Siburian, J., & Tientia, I. (2026). Pengaruh model two stay two stray terhadap keterampilan komunikasi peserta didiK pada materi struktur sel. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.8933>
- Pratama, A. P., & Sofyan, H. (2021). Pengembangan kamus perbaikan bodi otomotif berbasis Android untuk siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 226–240. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.34515>



- Purwanto, G. D. (2026). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi pada kelas gemuk di sekolah dasar: Studi kasus implementasi strategi di sekolah dasar perkotaan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1117–1128. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9704>
- Putri, D. M., Gusta, W., & Sari, R. K. (2022). Memperkenalkan school objects with pictures untuk mengoptimalisasikan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1924–1929. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8514>
- Sa'adah, N. F., & Fahyuni, E. F. (2026). Inovasi pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif: Pengalaman siswa MA Bilingual Al Amanah dalam mengembangkan keterampilan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1324–1335. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9932>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 762–774. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Santoso, T. R., Saefy, U. M., Hasani, S., Ardiati, S. S., & Rahayu, R. (2023). Kinesthetic intelligence pada anak usia dini: Permasalahan dan solusinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2547–2556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4235>
- Sawal, N. A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode shared reading pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8914>
- Sholekhah, A., Jumhur, J., & Muhammad, K. (2026). Pembelajaran kitab muthola'ah al-haditsah menggunakan metode mustaqili untuk meningkatkan maharah qiro'ah. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 415–424. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7012>
- Sugianto, S. (2026). Pengaruh pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP materi perbandingan. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 460–473. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9372>
- Syah, M. F. J., Amalia, N., Utami, S. B., Astuti, N. D., & Rohmadi, M. (2021). Penguatan dinamika interpersonal keterlambatan motorik halus bagi anak SD kelas rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14667>